

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah menyeru atau mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT. melalui ajaran agama islam. Menurut Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni sebagaimana dikutip oleh Ali Aziz (2004, hal. 14), bahwa dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama islam kepada manusia dan mempraktikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu dakwah merupakan jalan tersebarnya ajaran agama islam, dimulai dari diutusnya Nabi muhammad SAW di mekkah pada 1400 tahun yang lalu atas perintah Allah SWT dengan diturunkannya tujuh ayat pertama QS. Al-Mudatsir, Hingga akhirnya islam sampai kepada manusia diseluruh dunia. Islam disyiarkan melalui dakwah dengan berbagai cara dan metode sesuai dengan perkembangan zaman.

Di dalam Al-qur`an terdapat banyak ayat yang memerintahkan tentang kewajiban melaksanakan dakwah, diantaranya firman Allah dalam QS. Ali Imran:104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*. Berkaitan dengan keutamaan dakwah Rasulullah juga bersabda: *“Sungguh jika Allah memberikan petunjuk kepada seseorang melalui tanganmu, maka hal itu lebih baik daripada unta merah”* (HR. Bukhari). Dapat difahami dari ayat dan hadits diatas bahwa begitu pentingnya kedudukan dakwah dalam islam sehingga Allah mewajibkan dakwah kepada umat islam dan memberikan keutamaan bagi orang yang melaksanakannya.

Namun, masih banyak kalangan masyarakat yang beranggapan bahwa dakwah adalah aktifitas yang hanya bisa dilaksanakan di tempat-tempat ibadah

seperti masjid dan pengajian-pengajian di lembaga keislaman. Padahal sebenarnya Pendidikan Agama Islam disekolah merupakan wadah yang sangat strategis bagi dakwah islam di bidang pendidikan. Berkenaan dengan hal ini, Syahidin (2019, hal. 6) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam disekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama PAI (Pendidikan Agama Islam). Selain itu, Zakiyah Darajat (2004, hal. 89), mengatakan bahwa pendidikan agama islam memiliki tujuan-tujuan yang berintikan aspek iman, ilmu dan amal, yang berisi:

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dan berbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang yang bertakwa dan taat pada perintah Allah dan rasul-Nya.
2. Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
3. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

Dari pemaparan diatas Pendidikan Agama Islam secara filosofi dan tujuan sangat relevan dengan dakwah islam, dalam proses pembelajarannya, pendidikan agama islam disekolah memiliki unsur-unsur yang sama dengan kegiatan dakwah, seperti pendidik sebagai da'i, peserta didik sebagai mad'u, media pembelajaran sebagai media dakwah, metode pembelajaran sebagai metode dakwah, dan evaluasi sebagai atsar dakwah. Jika dakwah berorientasi untuk semua aspek kehidupan manusia, maka Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari dakwah islam berorientasi dalam bidang pendidikan.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang mengemban visi dan misi islam di dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang tidak ringan. Pendidik diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Jika dilihat dari realita di beberapa sekolah dan lembaga pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang diminati oleh para peserta didik, salahsatu faktor penyebabnya adalah

karena dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru hanya menggunakan model pembelajaran seperti “mendongeng” dan masih minimnya kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengolah model-model pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap membosankan. Selain itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dewasa ini mengalami disorientasi, sehingga komponen-komponen pembelajarannya hanya mengarah kepada materi semata, padahal misi utama dari Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sarana dakwah Islam dengan tujuan menanamkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.

Fenomena ini mendorong peneliti untuk menganalisis pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125. peneliti berpandangan bahwa dari ayat tersebut dapat digali pengembangan model pembelajaran yang dimungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya bertujuan kepada materi semata.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai dakwah yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 melalui pendapat para mufassir dengan metode tahlili dan membandingkan pendapat tersebut dengan metode muqaran, dan dilengkapi dengan sumber data dari buku dan jurnal yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Sehingga diharapkan dapat tergali nilai dakwah yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 secara mendalam dan kemudian dapat dikembangkan menjadi rancangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.2 Rumusan Masalah

A. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah bagaimana pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125?

B. Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimanakah pendapat para mufassir terhadap perintah dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125?
- 2) Bagaimanakah nilai dakwah yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125?
- 3) Bagaimanakah rancangan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125?

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125.

B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Pendapat para mufassir terhadap perintah dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125
- 2) Nilai dakwah yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125
- 3) Rancangan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis, kedua manfaat tersebut adalah :

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangsih positif berupa gambaran mengenai pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125, khususnya untuk para pelaku pendidikan, serta umumnya bagi semua kalangan.

2) Manfaat Praktis

Harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, seperti :

- a. Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Mahasiswa Pendidikan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dikemudian hari yang masih berkaitan tentang pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125.
- b. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk masyarakat khususnya para pendidik, mengenai pentingnya memahami pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125.
- d. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dilaksanakan dalam kehidupan di masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

- 1) BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
- 2) BAB II Kajian pustaka, bab ini membahas tentang pembahasan penelitian yang mencakup konsep dakwah berupa pengertian dakwah, istilah-istilah dakwah, kedudukan dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, dan pola-pola dakwah, dakwah dan Pendidikan Agama Islam, serta kajian relevansi terdahulu.
- 3) BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan desain penelitian, pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, sumber data dan analisis data.
- 4) BAB IV Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian, terdiri dari temuan dan pembahasan hasil penelitian yaitu pendapat para mufassir terhadap perintah dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125, nilai dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125, serta pengembangan rumusan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125.
- 5) BAB V Simpulan dan Rekomendasi, bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian secara keseluruhan serta rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya